



## Ekonomi, Pariwisata dan Angka Covid-19

ADA asa membubung ketika Pemda DIY memprediksi pertumbuhan ekonomi di triwulan II ini bakal melampaui target 4,8 persen.

Bahkan angka ini jauh melesat dibanding triwulan I yang pertumbuhannya mencapai 2,91 persen.

Pertumbuhan ekonomi bisa dibidang sebagai peningkatan produksi barang dan jasa ekonomi. Artinya, ada kecenderungan perbaikan dalam hal ekonomi.

Satu faktor pengungkit pertumbuhan ekonomi di DIY adalah sektor pariwisata. Apalagi di triwulan II ini berbarengan dengan musim libur sekolah sehingga DIY yang memang menjadi destinasi kebanjiran wisatawan.

Catatan di Dinas Pariwisata DIY, sepanjang 24 Juni hingga 3 Juli 2022 lalu, ada ada 596 ribu wisatawan yang mengunjungi DIY.

Favorit di Bantul sebanyak 205 ribu wisatawan, disusul Kota Yogyakarta dengan 174 ribu, kemudian Gunungkidul 128 ribu, Sleman 67 ribu dan Kulon Progo sekitar 20 ribu.

Selain libur sekolah, event-event besar mulai digelar di DIY. Mulai dari pameran-pameran hingga musik kelas dunia.

Sementara catatan erhimpunan Hotel dan Restoran (PHRI) Di Yogyakarta, tingkat isian hotel mencapai 90,8 persen di tengah musim libur sekolah.

Dari sekitar 482 hotel anggota PHRI, jumlah kamar hotel berbintang maupun non bintang di DIY totalnya mencapai sekitar 40.800 kamar.

Di sisi lain, belanja pemerintah di daerah juga mulai meningkat seiring dengan kebijakan pelonggaran yang diberlakukan.

Dengan demikian, pemerintah bisa kembali menyelenggarakan program kegiatan yang dulu sempat tertunda pelaksanaannya karena merebaknya wabah Covid-19.

Dari sisi ekonomi, kontrol Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) terkait risiko inflasi sebagai imbas dari melesatnya pertumbuhan ekonomi harus dikawal.

Sebab, inflasi yang tak terkontrol dapat menyebabkan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya inflasi yang relatif rendah dan stabil dapat mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi.

Karenanya TPID telah melakukan serangkaian kegiatan mulai dari memastikan ketersediaan pasokan bahan pangan, keterjangkauan harga, hingga kelancaran distribusi.

Namun dari semua itu, kita tidak boleh lengah terhadap mulai naiknya angka kasus baru Covid-19. Jika Covid-19 menyengat lagi, maka bisa saja perekonomian kembali ambruk.

Di sinilah sebenarnya betapa penting terus mengawasi tempat wisata, tempat kerumunan untuk kembali menjalankan protokol kesehatan.

Pemerintah memprediksi, pekan ketiga Juli 2022 ini, puncak penularan Covid-19 akan terjadi. Di sinilah kita harus waspada, harus tidak lelah melawan Covid-19 dengan menjalankan protokol kesehatan. Semoga kita mampu melewati ujian Covid-19 ini.

(\*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 22 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005